



HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE, KUALITAS LINGKUNGAN TERHADAP KELUHAN DERMATITIS MASYARAKAT KAMPUNG MELAYU, 2024

Nurullita Azzahra¹, Ikhwan Ridha Wilti²

^{1, 2)} Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

✉ Corresponding author:
2005015089@uhamka.ac.id

Abstrak

Dermatitis, atau eksem, adalah masalah kesehatan serius yang memengaruhi lapisan epidermis dengan gejala akut maupun kronis, sering dipicu oleh kurangnya kebersihan pribadi dan kondisi lingkungan yang buruk. Penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan antara kebersihan pribadi dan kualitas lingkungan dengan keluhan dermatitis menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain cross-sectional pada 73 warga RT 04, RW 07, Kelurahan Kampung Melayu. Hasil menunjukkan prevalensi keluhan dermatitis sebesar 56,2%, dengan tingkat kebersihan rambut (45,2%) dan sarana air bersih (38,4%) memiliki hubungan signifikan dengan dermatitis ($P\text{-value} < 0,05$). Masyarakat disarankan untuk menjaga kebersihan pribadi, memperbaiki kualitas lingkungan, dan rutin memeriksakan kesehatan di puskesmas.

Kata Kunci: *Personal Hygiene, Kualitas Lingkungan, Dermatitis*

Abstract

Dermatitis, or eczema, is a serious health problem that affects the epidermis layer with both acute and chronic symptoms, often triggered by lack of personal hygiene and poor environmental conditions. This study aims to examine the relationship between personal hygiene and environmental quality and dermatitis complaints using a quantitative approach and cross-sectional design in 73 residents of RT 04, RW 07, Kampung Melayu Village. The results showed that the prevalence of dermatitis complaints was 56.2%, with the level of hair cleanliness (45.2%) and clean water facilities (38.4%) having a significant relationship with dermatitis ($P\text{-value} < 0.05$). The public is advised to maintain personal hygiene, improve environmental quality, and have regular health check-ups at health centers.

Keyword: *Personal Hygiene, Environmental Quality, Dermatitis*

PENDAHULUAN

Dermatitis merupakan salah satu penyakit kulit yang prevalensinya tinggi di masyarakat dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kebersihan pribadi (personal hygiene), paparan lingkungan yang tidak sehat, serta infeksi mikroorganisme seperti jamur, bakteri, virus, atau parasit. Personal hygiene adalah bagian penting dari upaya kesehatan individu, mencakup perawatan kulit, rambut, kuku, gigi, dan lingkungan sekitar. Kulit, sebagai organ terluar tubuh, memiliki peran vital dalam melindungi organ-organ internal, mengatur suhu tubuh, serta membantu proses pengeluaran zat-zat sisa. Oleh karena itu, perawatan kulit yang baik sangat penting untuk menjaga keseimbangan kesehatan tubuh secara keseluruhan (Nurfaqiha, 2021).

Secara global, dermatitis menunjukkan angka kejadian yang cukup signifikan. Menurut laporan World Health Organization (WHO), sekitar 90% masyarakat di Amerika Serikat melaporkan gangguan kesehatan kulit yang berhubungan dengan dermatitis (Novitasari et al., 2023). Di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi dermatitis mencapai 6,8%, dengan tren peningkatan setiap tahunnya (Apriliani et al., 2022).

Penelitian epidemiologi di beberapa wilayah Indonesia juga mengungkapkan bahwa dermatitis merupakan salah satu penyakit kulit yang paling sering dijumpai, baik di fasilitas kesehatan maupun komunitas. Misalnya, di Kota Depok, dermatitis menduduki peringkat ke-10 dari penyakit paling umum, dengan prevalensi mencapai 17.210 kasus per tahun (Salsabillah, Novianus, & Trimawartinah, 2022).

Faktor lingkungan seperti akses terhadap air bersih, sanitasi yang memadai, serta kebiasaan perilaku masyarakat memiliki kontribusi besar terhadap prevalensi dermatitis. Studi menunjukkan bahwa wilayah dengan kondisi sanitasi yang buruk, seperti kawasan bantaran sungai atau daerah padat penduduk, cenderung memiliki angka kasus dermatitis yang lebih tinggi. Di Kelurahan Kampung Melayu, Jakarta Timur, yang berbatasan dengan Sungai Ciliwung, masalah dermatitis menjadi perhatian utama. Wilayah ini menghadapi tantangan sanitasi akibat praktik membuang sampah ke sungai, penggunaan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari, serta tingginya paparan banjir yang membawa air sungai tercemar ke permukiman.

Menurut data Puskesmas Kampung Melayu tahun 2023, dermatitis menjadi salah satu masalah kesehatan utama di wilayah ini, dengan 898 kasus yang dilaporkan dalam satu tahun. Observasi awal menunjukkan bahwa masyarakat di kawasan bantaran sungai, khususnya RW 07, memiliki tingkat kebersihan pribadi yang rendah, seperti mandi atau mencuci pakaian menggunakan air sungai. Selain itu, kepadatan penduduk dan minimnya akses sanitasi yang layak turut memperburuk situasi kesehatan kulit di daerah tersebut.

Berbagai penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya menjaga kebersihan pribadi dan meningkatkan kualitas lingkungan untuk mencegah dermatitis. Studi di berbagai wilayah, termasuk di tempat pembuangan akhir (TPA) Bantargebang dan pesantren, mengungkapkan bahwa kebersihan kulit yang buruk sering kali berkorelasi dengan tingginya prevalensi dermatitis. Studi di Pulau Bromo, misalnya, menunjukkan bahwa masyarakat yang menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari memiliki risiko lebih tinggi terhadap penyakit kulit dibandingkan mereka yang memiliki akses air bersih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara personal hygiene, kondisi lingkungan, dengan keluhan dermatitis di Kelurahan Kampung Melayu. Dengan memahami faktor risiko dan pola penyakit, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas kebersihan pribadi dan sanitasi lingkungan, serta mengurangi beban kesehatan yang ditimbulkan oleh dermatitis di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan menggunakan desain *cross-sectional*. Lokasi penelitian berada di RT 04, RW 07, Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Jatinegara. Populasi penelitian mencakup seluruh warga yang berdomisili di RT 04, RW 07, dengan total 268 orang. Sampel yang diambil berjumlah 73 responden, dan data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 73 responden, dengan 41 orang (56,2%) mengalami keluhan dermatitis, sementara 32 orang (43,8%) tidak mengalami keluhan tersebut. Berdasarkan hasil pengukuran, sebagian besar responden masih memiliki kebiasaan yang kurang baik dalam menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan. Hal ini mencakup aspek seperti kebersihan rambut, kulit, pakaian, handuk, tempat tidur dan spre, serta akses terhadap sarana air bersih dan pengelolaan sampah.

Table 1. Gambaran karakteristik subjek

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	
			n	%
1.	Keluhan Dermatitis	Ada keluhan	41	56,2%

		Tidak ada keluhan	32	43,8%
A. Personal Hygiene				
2.	Kebersihan Tangan, Kuku, dan Kaki	Baik	40	54,8%
		Kurang baik	33	45,2%
3.	Kebersihan Rambut	Baik	33	45,2%
		Kurang baik	40	54,8%
4.	Kebersihan Kulit	Baik	29	39,7%
		Kurang baik	44	60,3%
5.	Kebersihan Pakaian	Baik	27	37%
		Kurang baik	46	63%
6.	Kebersihan Handuk	Baik	34	46,6%
		Kurang baik	39	53,4%
7.	Kebersihan Tempat Tidur dan Sprei	Baik	31	42,5%
		Kurang baik	42	57,5%
B. Kualitas Lingkungan				
8.	Sarana Air bersih	Baik	28	38,4%
		Kurang baik	45	61,6%
9.	Pembuangan sampah	Baik	34	46,4%
		Kurang baik	39	53,4%

Kebersihan tangan, kuku dan kaki dengan keluhan dermatitis

Table 2. Hubungan kebersihan tangan, kuku, dan kaki dengan keluhan dermatitis pada masyarakat Rt. 04, Rw. 07, Kelurahan Kampung Melayu

Kebersihan Tangan, Kuku dan Kaki	Keluhan Dermatitis				Total		PR (95%CI Lower- Upper)	Pvalue
	Ada keluhan		Tidak ada keluhan					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang baik	16	48,5	17	51,5	33	100	1,289	0,335
Baik	25	62,5	15	35,7	40	100	(0,842-	
Total	41	56,2	32	43,8	73	100	1,973)	

Kebiasaan menjaga kebersihan seperti mencuci tangan, menggunting kuku, dan mencuci kaki yang dilakukan oleh masyarakat RT. 004, RW. 07, Kelurahan Kampung Melayu pada tahun 2024 menunjukkan hasil yang beragam. Berdasarkan pada Tabel 1 yang menggambarkan distribusi frekuensi kebersihan tangan, kuku, dan kaki, diketahui bahwa sebanyak 40 orang (54,8%) responden menjaga kebersihan tangan, kuku, dan kaki dengan baik. Sementara itu, 33 orang (45,2%) responden menjaga kebersihan tangan, kuku, dan kaki dengan kurang baik. Dalam penelitian ini, subjek dikatakan memiliki kebersihan tangan, kuku dan kaki yang baik jika menjawab “ya”. Sehingga diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memiliki kebersihan tangan, kuku, dan kaki yang baik.

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 2 mengenai hubungan kebersihan tangan, kuku, dan kaki dengan keluhan dermatitis, diperoleh hasil bahwa di antara responden yang menjaga kebersihan dengan baik, sebanyak 25 orang (62,5%) mengalami keluhan dermatitis, sedangkan di antara responden yang menjaga kebersihan dengan kurang baik, 16 orang (48,5%) mengalami keluhan dermatitis. Namun, berdasarkan hasil uji Chi Square, nilai p-value yang diperoleh adalah 0,335, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara kebersihan tangan, kuku, dan kaki dengan keluhan dermatitis (p-value > 0,05).

Temuan ini bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Studi yang dilakukan oleh Manyullei et al. (2022) menunjukkan adanya korelasi signifikan antara kebersihan tangan, kuku, dan kaki dengan keluhan dermatitis, dengan p-value sebesar 0,0001 (<0,05). Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Harfika & Suryani (2023), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kebersihan tangan, kuku, dan kaki dengan keluhan dermatitis, dengan p-value sebesar 0,002 (<0,05).

Kebersihan rambut dengan keluhan dermatitis

Table 3. Hubungan kebersihan rambut dengan keluhan dermatitis pada masyarakat Rt. 04, Rw. 07, Kelurahan Kampung Melayu

Kebersihan Rambut	Keluhan Dermatitis				Total		PR (95%CI Lower-Upper)	Pvalue
	Ada keluhan		Tidak ada keluhan					
	n	%	N	%	n	%		
Kurang baik	29	72,5	11	27,5	40	100	0,502	0,004
Baik	12	36,4	21	63,6	33	100	(0,307-	
Total	41	56,2	32	43,8	73	100	0,8,19)	

Kebiasaan masyarakat dalam membersihkan atau mencuci rambut menggunakan air bersih dua kali seminggu menunjukkan variasi yang berbeda. Berdasarkan Tabel 1 mengenai distribusi frekuensi kebersihan rambut, diketahui bahwa 33 orang (45,2%) responden menjaga kebersihan rambut dengan baik, sedangkan 40 orang (54,8%) responden menjaga kebersihan rambut dengan kurang baik. Dalam penelitian ini, subjek dikatakan memiliki kebersihan rambut yang kurang baik jika menjawab “tidak”. Sehingga diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memiliki kebersihan rambut yang kurang baik.

Pada Tabel 3 yang membahas hubungan kebersihan rambut dengan keluhan dermatitis, ditemukan bahwa 29 responden (72,5%) yang kurang baik dalam menjaga kebersihan rambut mengalami keluhan dermatitis, sementara 12 responden (36,4%) yang menjaga kebersihan rambut dengan baik juga mengalami keluhan dermatitis. Berdasarkan hasil uji Chi Square, nilai p-value yang diperoleh adalah 0,0004, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kebersihan rambut dengan keluhan dermatitis (p-value < 0,05) pada masyarakat RT. 04, RW. 07, Kelurahan Kampung Melayu.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Pradananingrum et al. (2018), yang menunjukkan adanya hubungan antara kebersihan rambut dengan keluhan dermatitis, dengan p-value sebesar 0,031 (<0,05). Penelitian lain oleh Eka Yuliana et al. (2021) juga menemukan adanya hubungan antara kebersihan rambut dan keluhan dermatitis, dengan p-value sebesar 0,000 (<0,05).

Kebersihan kulit dengan keluhan dermatitis

Table 4. Hubungan kebersihan kulit dengan keluhan dermatitis pada masyarakat Rt. 04, Rw. 07, Kelurahan Kampung Melayu

Kebersihan Kulit	Keluhan Dermatitis				Total		PR (95%CI Lower-Upper)	Pvalue
	Ada keluhan		Tidak ada keluhan					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang baik	26	59.1	18	40.9	29	100	0.875	0.704

Baik	15	51,7	14	48,3	44	100	(0,570-
Total	41	56,2	32	43,8	73	100	1,344)

Kebiasaan menjaga kebersihan kulit di kalangan masyarakat RT. 04, RW. 07, Kelurahan Kampung Melayu menunjukkan hasil yang bervariasi. Berdasarkan pada Tabel 1 mengenai distribusi frekuensi kebersihan kulit, diketahui bahwa 29 orang (39,7%) responden menjaga kebersihan kulit dengan baik, sementara 44 orang (60,3%) responden menjaga kebersihan kulit dengan kurang baik. Dalam penelitian ini, subjek dikatakan memiliki kebersihan kulit yang kurang baik jika menjawab “tidak”. Sehingga diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memiliki kebersihan kulit yang kurang baik.

Tabel 4 yang membahas hubungan kebersihan kulit dengan keluhan dermatitis menunjukkan bahwa 26 responden (59,1%) yang kurang baik dalam menjaga kebersihan kulit mengalami keluhan dermatitis, sementara 15 responden (51,7%) yang menjaga kebersihan kulit dengan baik juga mengalami keluhan dermatitis. Berdasarkan hasil uji Chi Square, nilai p-value yang diperoleh adalah 0,704, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebersihan kulit dengan keluhan dermatitis (p-value > 0,05) pada masyarakat RT. 04, RW. 07, Kelurahan Kampung Melayu.

Temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2020), yang menunjukkan adanya korelasi antara kebersihan kulit dan keluhan dermatitis, dengan p-value sebesar 0,015 (<0,05). Sebaliknya, penelitian oleh Eka Yuliana et al. (2021) juga menemukan adanya korelasi yang signifikan antara kebersihan kulit dan keluhan dermatitis, dengan p-value sebesar 0,000 (<0,05).

Kebersihan pakaian dengan keluhan dermatitis

Table 5. Hubungan kebersihan pakaian dengan keluhan dermatitis pada masyarakat Rt. 004, Rw. 07, Kelurahan Kampung Melayu

Kebersihan Pakaian	Keluhan Dermatitis				Total		PR (95%CI Lower-Upper)	Pvalue
	Ada keluhan		Tidak ada keluhan					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang baik	25	64,1	14	35,9	34	100	0,734	0,220
Baik	16	47,1	18	52,9	39	100	(0,479-	
Total	41	56,2	32	43,8	73	100	1,125)	

Kebiasaan masyarakat dalam menjaga kebersihan pakaian di RT. 04, RW. 07, Kelurahan Kampung Melayu menunjukkan hasil yang bervariasi. Berdasarkan Tabel 1 mengenai distribusi frekuensi kebersihan pakaian, ditemukan bahwa 27 orang (37%) responden menjaga kebersihan pakaian dengan baik, sementara 46 orang (63%) responden menjaga kebersihan pakaian dengan kurang baik. Dalam penelitian ini, subjek dikatakan memiliki kebersihan pakaian yang kurang baik jika menjawab “tidak”. Sehingga diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memiliki kebersihan pakaian yang kurang baik.

Tabel 5 yang membahas hubungan kebersihan pakaian dengan keluhan dermatitis menunjukkan bahwa 25 responden (64,1%) yang kurang baik dalam menjaga kebersihan pakaian mengalami keluhan dermatitis, sementara 16 responden (47,1%) yang menjaga kebersihan pakaian dengan baik juga mengalami keluhan dermatitis. Berdasarkan hasil uji Chi Square, nilai p-value yang diperoleh adalah 0,220, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebersihan pakaian dengan keluhan dermatitis (p-value > 0,05) pada masyarakat RT. 04, RW. 07, Kelurahan Kampung Melayu.

Temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlisya Puspanthani et al. (2022), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kebersihan pakaian dan keluhan dermatitis dengan p-value sebesar 0,015 (<0,05). Namun, penelitian Agustina et al.

(2022) yang sejalan dengan temuan ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kebersihan pakaian dan keluhan dermatitis, dengan p-value sebesar 0,421 ($>0,05$).

Kebersihan handuk dengan keluhan dermatitis

Table 6. Hubungan kebersihan handuk dengan keluhan dermatitis pada masyarakat Rt. 04, Rw. 07, Kelurahan Kampung Melayu

Kebersihan Handuk	Keluhan Dermatitis				Total		PR (95%CI Lower-Upper)	Pvalue
	Ada keluhan		Tidak ada keluhan					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang baik	25	64,1	14	35,6	39	100	0,734	0,220
Baik	16	47,1	18	52,9	34	100	(0,479-	
Total	41	56,2	32	43,8	73	100	1,125)	

Kebiasaan masyarakat di RT. 04, RW. 07, Kelurahan Kampung Melayu dalam menjaga kebersihan handuk menunjukkan hasil yang cukup beragam. Berdasarkan Tabel 1 mengenai distribusi frekuensi kebersihan handuk, terdapat 34 orang (46,6%) responden yang menjaga kebersihan handuk dengan baik, sementara 39 orang (53,4%) responden menjaga kebersihan handuk dengan kurang baik. Dalam penelitian ini, subjek dikatakan memiliki kebersihan handuk yang kurang baik jika menjawab “tidak”. Sehingga diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memiliki kebersihan handuk yang kurang baik.

Tabel 6 mengenai hubungan kebersihan handuk dengan keluhan dermatitis menunjukkan bahwa dari 73 responden, 25 responden (64,1%) yang kurang baik dalam menjaga kebersihan handuk mengalami keluhan dermatitis, sedangkan 16 responden (47,1%) yang menjaga kebersihan handuk dengan baik juga mengalami keluhan dermatitis. Hasil uji Chi Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,220, yang mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebersihan handuk dengan keluhan dermatitis (p-value $> 0,05$) pada masyarakat RT. 04, RW. 07, Kelurahan Kampung Melayu.

Penelitian ini tidak sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Irfayanti et al. (2023), yang menemukan adanya hubungan signifikan antara kebersihan handuk dengan keluhan dermatitis dengan p-value sebesar 0,000 ($<0,05$). Penelitian lain oleh Rahmadiyah et al. (2024) juga menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kebersihan handuk dan keluhan dermatitis dengan p-value sebesar 0,021 ($<0,05$).

Kebersihan tempat tidur dan spreng dengan keluhan dermatitis

Table 7. Hubungan kebersihan tempat tidur dan spreng dengan keluhan dermatitis pada masyarakat Rt. 04, Rw. 07, Kelurahan Kampung Melayu

Kebersihan Tempat Tidur dan Sprei	Keluhan Dermatitis				Total		PR (95%CI Lower- Upper)	Pvalue
	Ada keluhan		Tidak ada keluhan					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang baik	27	64,3	15	35,7	42	100	0,703	0,165
Baik	14	45,2	17	54,8	31	100	(0,449-	
Total	41	56,2	32	43,8	73	100	1,100)	

Kebiasaan masyarakat RT. 04, RW. 07, Kelurahan Kampung Melayu dalam menjaga kebersihan tempat tidur dan spreng menunjukkan hasil yang bervariasi. Berdasarkan Tabel 1 mengenai distribusi frekuensi kebersihan tempat tidur dan spreng, didapati bahwa 49 responden (67,1%) menjaga kebersihan tempat tidur dan spreng dengan baik, sementara 42 responden (57,5%) lainnya kurang baik dalam menjaga kebersihan tempat tidur dan spreng. Dalam penelitian ini, subjek dikatakan memiliki kebersihan tempat tidur dan spreng yang kurang baik

jika menjawab “tidak”. Sehingga diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memiliki kebersihan tempat tidur dan sprei yang kurang baik.

Tabel 7 mengenai hubungan kebersihan tempat tidur dan sprei dengan keluhan dermatitis menunjukkan bahwa dari 73 responden, sebanyak 27 responden (64,3%) yang kurang baik dalam menjaga kebersihan tempat tidur dan sprei mengalami keluhan dermatitis, sedangkan 14 responden (45,2%) yang menjaga kebersihan tempat tidur dan sprei dengan baik juga mengalami keluhan dermatitis. Hasil uji Chi Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,165, yang mengindikasikan tidak ada hubungan yang signifikan antara kebersihan tempat tidur dan sprei dengan keluhan dermatitis (p-value > 0,05) pada masyarakat RT. 04, RW. 07, Kelurahan Kampung Melayu.

Studi yang dilakukan oleh Avita & Sahani (2020) menunjukkan adanya korelasi antara kebersihan tempat tidur dan sprei dengan keluhan dermatitis dengan p-value sebesar 0,02 (<0,05). Penelitian lain oleh Nanda (2016) juga menunjukkan adanya keterkaitan antara kebersihan tempat tidur dan sprei dengan keluhan dermatitis dengan p-value sebesar 0,0001 (<0,05). Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Nanda (2016) lainnya menunjukkan tidak adanya korelasi dengan p-value sebesar 0,342 (>0,05).

Sarana air bersih dengan keluhan dermatitis

Table 8. Hubungan sarana air bersih dengan keluhan dermatitis pada masyarakat Rt. 04, Rw. 07, Kelurahan Kampung Melayu

Sarana Air Bersih	Keluhan Dermatitis				Total		PR (95%CI Lower-Upper)	Pvalue
	Ada keluhan		Tidak ada keluhan					
	n	%	N	%	n	%		
Kurang baik	33	73,3	12	26,7	28	100	0,390 (0,211-0,718)	0,000
Baik	8	28,8	20	71,4	45	100		
Total	41	56,2	32	43,8	73	100		

Sanitasi air bersih merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kesehatan masyarakat, termasuk dalam kasus keluhan dermatitis. Berdasarkan Tabel 1 mengenai distribusi frekuensi sarana air bersih, ditemukan bahwa 28 responden (38,4%) menjaga sanitasi air bersih dengan baik, sedangkan 45 responden (61,6%) memiliki sanitasi air bersih yang kurang baik. Dalam penelitian ini, subjek dikatakan memiliki sanitasi air bersih yang kurang baik jika menjawab “tidak”. Sehingga diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memiliki sanitasi air bersih yang kurang baik.

Tabel 8 mengenai hubungan sarana air bersih dengan keluhan dermatitis menunjukkan bahwa 33 responden (73,3%) yang memiliki sanitasi air bersih yang kurang baik mengalami keluhan dermatitis, sementara 8 responden (28,8%) yang menjaga sanitasi air bersih dengan baik juga mengalami keluhan dermatitis. Hasil uji Chi Square menghasilkan nilai p-value sebesar 0,000, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sanitasi air bersih dan keluhan dermatitis (p-value < 0,05) pada masyarakat RT. 04, RW. 07, Kelurahan Kampung Melayu.

Studi serupa oleh Saputri et al. (2024) menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara sarana air bersih dengan keluhan dermatitis, dengan p-value sebesar 0,000 (<0,05). Penelitian lain oleh Marganda Manalu & Kartika Putri (2019) juga menjelaskan adanya korelasi antara sarana air bersih dan keluhan dermatitis dengan p-value sebesar 0,001 (<0,05).

Pembuangan sampah dengan keluhan dermatitis

Table 9. Hubungan pembuangan sampah dengan keluhan dermatitis pada masyarakat Rt. 04, Rw. 07, Kelurahan Kampung Melayu

Pembuangan Sampah	Keluhan Dermatitis		Total	PR (95%CI Lower-	Pvalue
	Ada keluhan	Tidak ada			

	keluhan						Upper)
	n	%	n	%	n	%	
Kurang baik	22	56,4	17	43,6	39	100	0,991
Baik	19	55,9	15	44,1	34	100	(0,660- 1,000
Total	41	56,2	32	43,8	73	100	1,488)

Pembuangan sampah yang baik merupakan faktor penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Berdasarkan Tabel 1 mengenai distribusi frekuensi pembuangan sampah bersih pada masyarakat RT. 04, RW. 07, Kelurahan Kampung Melayu, ditemukan bahwa 34 orang (46,4%) responden menjaga pembuangan sampah dengan baik, sementara 39 orang (53,4%) responden memiliki pembuangan sampah yang kurang baik. Dalam penelitian ini, subjek dikatakan memiliki pembuangan sampah yang kurang baik jika menjawab "tidak". Sehingga diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pembuangan sampah yang kurang baik.

Tabel 9 menunjukkan hubungan antara pembuangan sampah dengan keluhan dermatitis, di mana 22 responden (56,4%) yang kurang baik dalam menjaga pembuangan sampah mengalami keluhan dermatitis, sementara 19 responden (55,9%) yang menjaga pembuangan sampah dengan baik juga mengalaminya. Hasil uji Chi-Square menghasilkan p-value sebesar 1,000, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pembuangan sampah dan keluhan dermatitis ($p\text{-value} > 0,05$) pada masyarakat tersebut.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Gusti & Iqbal (2024) menunjukkan adanya hubungan antara pembuangan sampah dengan keluhan dermatitis, dengan p-value sebesar 0,04 ($<0,05$). Studi lain oleh Heryanto et al. (2022) juga menemukan korelasi yang signifikan antara pembuangan sampah dan keluhan dermatitis dengan p-value sebesar 0,001 ($<0,05$).

SIMPULAN

Penelitian tentang "Hubungan *Personal Hygiene*, Kualitas Lingkungan terhadap Keluhan Dermatitis Masyarakat Kampung Melayu, 2024" menemukan dari 73 responden, 41 mengalami dermatitis, sementara 32 tidak. Sebagian besar responden memiliki kebersihan yang baik dalam aspek tertentu, seperti tangan, kuku, kaki (54,8%), rambut (45,2%), pakaian, handuk (46,6%), serta tempat tidur dan spreng (42,5%). Namun, kebersihan kulit, sarana air bersih, dan pembuangan sampah masih memerlukan perhatian lebih.

Sebagai upaya pencegahan, masyarakat dianjurkan menjaga kebersihan rambut dengan mencuci dua kali seminggu, memelihara infrastruktur air bersih, dan terlibat dalam pengelolaan sumber daya alam. Selain itu, pemeriksaan rutin di Puskesmas serta pelatihan *personal hygiene* penting untuk meningkatkan kesadaran kebersihan diri dan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada orangtua, teman-teman, pihak kampus, serta masyarakat yang telah berpartisipasi sebagai responden, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Agustina, F., Zakaria, R., & Santi, T. D. (2022). Hubungan Personal Hygiene Dengan Keluhan Penyakit Kulit Pada Masyarakat Desa Tuwi Kayee Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 1(4), 142–149.
- Akbar, H. (2020). Hubungan Personal Hygiene dan Pekerjaan dengan Kejadian Dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat (The Relationship Between Personal Hygiene and Occupation with Dermatitital Events in The Working Area of Juntinyuat Health Center). *Promotif: Jurnal Kesehatan*

- Masyarakat*, 10(1), 1–5.
- Apriliani, R., Suherman, S., Ernyasih, E., Romdhona, N., & Fauziah, M. (2022). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pemulung Di Tpa Bantargebang. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 2(2), 221. <https://doi.org/10.24853/eohjs.2.2.221-234>
- Avita, A. R., & Sahani, W. (2020). Hubungan Personal Hygiene Terhadap Penyakit Dermatitis Di Pondok Pesantren Babul Khaer Kab.Bulukumba. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 20(1), 83–89. <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v20i1.1480>
- Eka Yuliana, N., Asnifatima, A., & Fathimah, A. (2021). Factors Associated with Subjective Complaints of Contact Dermatitis in Tofu Factory Workers in Citeureup District, Bogor Regency in 2020. *Promotor*, 4(3), 253.
- Erlisya Puspanthani, M., Yulyana, P., & Irianto, B. (2022). Hubungan Kebersihan Diri Dengan Keluhan Gangguan Kulit Pada Petugas Kebersihan Di UPT Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon. *Journal Transformation of Mandalika*, 2(3), 83–89.
- Gusti, A., & Iqbal, W. (2024). *Status Sanitasi Lingkungan yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis pada Nelayan*. 05(2), 102–110.
- Harfika, M., & Suryani, N. (2023). Penggunaan APD dan Personal Hygiene Berhubungan dengan Keluhan Subjektif Dermatitis pada Nelayan di TPI Blanakan Subang Jawa Barat. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 207–211. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i3.208>
- Heryanto, E., Sarwoko, S., & Meliyanti, F. (2022). Faktor Resiko Dermatitis Pada Anak Yang Datang Berobat Ke Uptd Puskesmas Penyandingan Kabupaten Oku Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Abdurrahman*, 11(1), 10–16. <https://doi.org/10.55045/jkab.v11i1.133>
- Ilmiyanti, N., Susanto, B. H., & Sari, D. (2022). Analisis Faktor Risiko Personal Hygiene dan Sarana Air Bersih Terhadap Kejadian Dermatitis Kontak di Wilayah Kerja Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Envscience*, 6(2), 96–105. <https://doi.org/10.30736/6ijev.v6iss2.355>
- Irijayanti, A., Wambrauw, A., Wahyuni, I., & Maranden, A. A. (2023). Personal Hygiene with the Incidence of Skin Diseases. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 169–175. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.926>
- Janah, D. L., & Windraswara, R. (2020). Kejadian Dermatitis Kontak pada Pemulung. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(Special 2), 404–414.
- Kementerian Kesehatan. (2023). Permenkes No. 2 Tahun 2023. *Kemenkes Republik Indonesia*, 55, 1–175.
- Manyullei, S., Adziim, A. M. F., Arman, L., & Handoko, S. A. (2022). Penyuluhan Dermatitis pada Masyarakat Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 23–30. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i4.253>
- Marganda Manalu, S., & Kartika Putri, A. (2019). Hubungan Pemanfaatan Air Sungai Dengan Kejadian Gejala Dermatitis. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.36656/jpkasy.v2i1.149>
- Marlina. (2019). Hubungan Personal Hygiene Dan Kondisi Lingkungan Dengan Kejadian Dermatitis Pada Santri. *Jurnal Kesehatan Dan Masyarakat*, 2, 39–42.
- Maula, M. S., Rusdy, M. D. R., Handayani, P., & Muda, C. A. K. (2022). Factors Related To Complaints of Contact Dermatitis Among Motorcycle Mechanics in the South and North Kembangan Areas, Jakarta in 2021. *Journal of Vocational Health Studies*, 6(1), 30–40. <https://doi.org/10.20473/jvhs.v6.i1.2022.30-40>
- Nanda, M. (2016). Faktor yang Memengaruhi Kejadian Dermatitis Pada Santri di Pesantren Modern Al Mukhlisin Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014. *Jurnal JUMANTIK*, 4(November), 121–133.
- Nurfaqhiha, D. (2021). *Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan keluhan dermatitis di wilayah kerja puskesmas indrapura kabupaten batubara*. 1–144. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/13261>
- Novitasari, D., Akbar, H., Sutriyawan, A., Riswan, & Magdalena, H. (2023). Analisis Jenis Kelamin, Riwayat Alergi, dan Personal Hygiene dengan Kejadian Dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Passi Barat. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(1), 40–45.
- Pradananingrum, S., Lestantyo, D., & Jayanti, S. (2018). Hubungan Personal Hygiene, Lama Kontak, dan Masa Kerja dengan Gejala Dermatitis Kontak Iritan Pada Pengrajin Tahu Mrican Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(4), 378–386.
- Purwaningsih, D., Fauzan, A., & Irianty, H. (2021). Hubungan Personal Hygiene Dan Sumber Air Dengan Kejadian Penyakit Kulit Di Pulau Bromo Kelurahan Mantuil Tahun 2021. *Fakultas Kesehatan*

- Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari., 1–10.
- Qurniaty, S. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Salon Informal Di Kecamatan Bojongsari, Kota Depok Tahun 2021*.
- Rahmadiah, A., Amir, A., Hidayati, F., Guspianto, & Putri, F. E. (2024). Hubungan Personal Hygiene Dengan Gejala Dermatitis Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jambi Tahun 2024. *Jurnal Kesmas Jambi*, 8(2).
- Ramonda, D. A., Yudanari, Y. G., & Zumrotul, C. (2019). Hubungan Antara Body Image Dan Jenis Kelamin Terhadap Pola The Correlation Between Body Image And Gender To Food Pattern In Adolescence. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(2), 109–114.
- Salsabillah, W. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Bengkel Motor Formal Di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2021*.
- Saputri, M., Imam Santoso, & Syarifudin. (2024). Hubungan Sanitasi Rumah Terhadap Kejadian Penyakit Kulit Dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Palangkau Kecamatan Kapuas Murung. *Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(5), 372–383. <https://doi.org/10.572349/verba.v2i1.363>
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>.